

Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase di RA Muslimat NU 032 Al Qoryah

Risa Alfiyah Ulfa^{1*}

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Article History

Submitted: 26/03/2026

Revised: 21/04/2026

Accepted: 21/05/2026

Published: 28/05/2026

Keywords

Fine Motor Skills, Early Childhood, Collage Activities, Play-Based Learning.

*Corresponding Author:

Risa Alfiyah Ulfa

alfiyahulfarisa@gmail.com

This study aims to analyze the development of early childhood fine motor skills through collage activities in Group A at RA Muslimat NU 032 Al Qoryah Bakalan. The study was motivated by children's low fine motor abilities, particularly in hand-eye coordination during cutting, pasting, and arranging learning materials. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that collage activities effectively improved children's fine motor skills through tasks such as applying glue, arranging paper pieces, pasting according to patterns, and completing activities independently. The learning process included lesson preparation, provision of materials, teacher guidance, and evaluation activities. Supporting factors included collaboration between teachers and parents, as well as the use of attractive and varied learning media. Meanwhile, inhibiting factors included children's unstable moods and limited learning resources. The novelty of this study lies in the implementation of play-based and exploratory collage activities combined with active teacher assistance to stimulate children's fine motor coordination comprehensively. The study highlights that collage activities not only improve hand skills but also foster children's independence, concentration, and active participation in the learning process. Therefore, collage activities can be used as an effective learning method to support fine motor development in early childhood education.

DOI: 10.63199/an-nahdhah.v1i2.21



Copyright © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC 4.0) license.

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini yang akan menjadikan cikal bakal pembentukan karakter bangsa, dan juga sebagai titik awal dari pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, dan semangat mandiri (Wijayanti: 2016).

Proses PAUD menekankan pada dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. Pada dasarnya anak memiliki pola perkembangan yang bersifat umum yang sama dan terjadi pada setiap anak, hal ini disebabkan karena anak bersifat individu, sehingga dapat dikatakan bahwa anak bukan manusia dewasa melainkan mereka masih kecil. Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang sangat fundamental dalam pendidikan anak, dalam memberikan dan membentuk kerangka dasar yang mendukung berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan dan sasaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, hal ini tidak lepas dari proses pendidikan anak usia dini.

Dalam pendidikan anak usia dini kegiatan bermain anak usia dini mengembangkan beberapa aspek seperti aspek nilai agama dan moral, kognitif bahasa fisik motorik dan seni. Pengembangan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik. Adapun pengembangan motorik itu terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Adapun yang diambil dalam penelitian ini adalah motorik halus. Perkembangan motorik halus pada anak juga dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan dan mendorong rasa ingin tahu pada suatu kegiatan.

Gerak motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kurang lebih 3 tahun. Anak dapat meniru berkembang cara memegang pensil, menuang air dalam botol, memasukan biji bijian dalam botol, merangkai bentuk, akan tetapi kemampuan anak satu dengan yang lainnya pasti akan berbeda beda. Perkembangan motorik halus anak ini dapat dilakukan dengan metode kolase, grafito, dengan usap tabur . Pada pembelajaran anak usia dini kegiatan kolase adalah kegiatan pembelajaran yang sangat menyenangkan karena, kegiatan kolase juga bisa untuk melatih ketrampilan motorik halus anak, melatih konsentrasi anak, kecepatan serta melatih kecermatan menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari anak serta dapat melatih menulis anak.

Berdasarkan hasil observasi awal muncul beberapa masalah diantaranya anak-anak siswa kelas A RA Muslimat NU 032 Al Qoryah Bakalan Polorejo Babadan terlihat kebingungan saat di ajak gurunya untuk melakukan kegiatan kolase, karena kegiatan kolase

ini jarang di praktekkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara perkembangan keterampilan, hasil dan faktor pendukung dan penghambat motorik halus anak hasilnya melalui aktivitas kolase di kelompok A di RAM NU 032 Al Qoryah Bakalan.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan berupa studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan yaitu Guru Kelas A RA Muslimat NU 032 Al Qoryah Bakalan, perolehan data dengan menggunakan observasi partisipatif atau pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah diantaranya: sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana dan juga tentang peran orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip wawancara.

Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang diambil adalah bertempat di RA Muslimat NU 032 Al Qoryah Bakalan Polorejo Babadan Ponorogo. Sekolah ini berada di Jalan PudakDusun Bakalan Desa Polorejo Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau Tindakan melalui pengamatan di lapangan, dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, guru kelas, dan anak-anak kelas TKA. *Place (orang)*, yaitu sumber data yang berupa tempat atau sumber data yang berupa keadaan dalam atau gerak yang mencakup fasilitas guru yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak didik di RA Muslimat NU 032 Al Qoryah Bakalan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus yang Dimiliki Anak Kelompok A di RA Muslimat NU 032 Al Qoryah Bakalan

Berdasarkan observasi langsung di RA Muslimat NU 032 Al Qoryah Bakalan teridentifikasi bahwa kemampuan motorik halus anak-anak kelompok A masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari indikator seperti anak masih kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, serta aktivitas mewarnai yang masih tidak beraturan dan keluar garis selain itu banyak yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan tangan atau jari jemari dalam mengambil lem dan menempel potongan kertas, banyak anak yang

belum mampu menggunakan gunting dengan benar, menggunakan pasta dengan baik, Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan stimulasi lebih lanjut untuk perkembangan motorik halus mereka.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari rabu tanggal 12 maret 2025, bahwa di RA Muslimat NU 032 Al Qoryah dalam mengembangkan motorik halus anak dengan melatih merobek peneliti mengamati guru memberikan pembelajaran finger painting dimana anak dikenalkan dengan bahan pasta warna dan media gambar, dimana anak dapat mengambil pasta warna dengan jari jemarinya dan menempatkan pada pola gambar, hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 4-5 tahun Dimana anak dapat mengkoordinasikan mata dengan jari jemari dengan media gambar. Observasi ke tiga pada hari sabtu tanggal 15 Maret 2025 di kelas A melakukan kegiatan meronce, Dimana kegiatan meronce adalah salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak karena dengan meronce dapat mengembangkan kreatifitas anak, menumbuhkan konsentrasi, melatih kekuatan otot tangan dan melatih fokus anak terutama koordinasi mata, dalam pembelajaran kolase nanti dengan meronce anak dapat melatih focus dalam menempel kertas. Aktivitas kolase yang dirancang dengan baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah cara terstruktur dan efektif untuk melatih motorik halus anak. Berdasarkan observasi peneliti, guru kelas menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sebelum memulai kegiatan kolase. Menyiapkan alat dan bahan yang sesuai itu krusial untuk perkembangan motorik halus anak.

Jika alat atau bahan yang digunakan tidak tepat atau terlalu sulit, perkembangan mereka bisa terhambat. Menurut Piaget, anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional, bukan operasional konkret. Pada tahap ini, mereka mulai bisa memahami instruksi lisan dari guru. Namun, mereka masih belajar dan memahami dunia paling baik melalui pengalaman langsung dan konkret. Jadi, penjelasan guru yang jelas berfungsi sebagai panduan kognitif, membantu mereka memahami bagaimana melakukan berbagai aktivitas motorik. Berdasarkan observasi, guru telah menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan kolase sebelum memulai pembelajaran. Untuk aktivitas ini, alat dan bahan yang digunakan berupa kertas origami yang dipotong kotak – kotak kecil, gambar buah apel dan lem.

Menurut Piaget, anak usia 4-5 tahun sudah mulai mampu melakukan tugas motorik halus seperti merobek, merekat, menempel dengan melibatkan mereka dalam aktivitas ini, kita mendukung pengembangan berbagai keterampilan motorik halus, termasuk koordinasi mata dan tangan. Melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan menempel memberi mereka kesempatan aktif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, yang sangat sejalan dengan teori perkembangan motorik Piaget. Peneliti mencatat bahwa masih ada beberapa anak yang terlihat bingung, sehingga memerlukan pendampingan dari guru. Ini menunjukkan bahwa guru menyadari kebutuhan individual anak-anak dan berupaya memfasilitasi pembelajaran agar semua anak dapat mengikuti aktivitas dengan baik. Guru

melakukan evaluasi terhadap kegiatan kolase setelah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan apakah proses pembelajaran berhasil menyampaikan materi dan merealisasikan indikator serta tujuan yang telah dirumuskan.

3.2. Hasil Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kelompok A di RA Muslimat NU 032 Al Qoryah Bakalan

Berdasarkan observasi pembelajaran penerapan kolase sebagai pengembangan motorik halus anak kelas A di RA NU 032 Al Qoryah bahwa anak-anak sangat senang dan antusias dalam kegiatan ini, sebagian besar anak melakukan dengan selesai dan sesuai aturan serta kreatif, kegiatan kolase terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Saat anak-anak melakukan kolase dengan mengikuti pola gambar, mereka mampu menghasilkan bentuk gambar kolase yang telah mereka buat.

Menurut Jean Piaget, anak usia 4-5 tahun mulai memasuki tahap **praoperasional** (bukan operasional konkret), di mana mereka mulai bisa memanipulasi objek dengan lebih detail. Kemampuan mereka untuk memahami dan mematuhi aturan dalam kegiatan menggunting menunjukkan perkembangan kognitif, di mana mereka memproses informasi dan mengubahnya menjadi tindakan motorik. Hasil observasi menunjukkan bahwa, empat anak mulai berkembang dalam mengikuti instruksi ini, lima anak berkembang sesuai hasil, dan tiga anak berkembang dengan sangat baik. Dari hasil pengamatan, ditemukan variasi dalam perkembangan anak, diantaranya empat anak menunjukkan kemampuan mulai berkembang, empat anak menunjukkan kemampuan berkembang sesuai hasil, dan empat anak menunjukkan kemampuan berkembang sangat baik.

Hal ini terlihat saat anak-anak tersebut mampu mengambil potongan kertas satu per satu dan menempelkannya pada gambar secara mandiri. Kemampuan mereka dalam menyelesaikan kegiatan menggunting dari awal sampai akhir adalah bukti peningkatan ketekunan, konsentrasi, dan kontrol **diri**. Indikator anak menyelesaikan kegiatan hingga selesai yaitu pada pengamatan terlihat 1 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai hasil, dan 4 anak berkembang sangat baik. Hal ini terlihat saat anak mampu memperlihatkan hasil gambar yang telah dikolase sesuai pola gambar. Indikator anak menyelesaikan kegiatan hingga selesai yaitu pada pengamatan terlihat 1 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai hasil, dan 4 anak berkembang sangat baik. Hal ini terlihat saat anak mampu memperlihatkan hasil gambar yang telah dikolase sesuai pola gambar.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Anak Kelompok A RA Muslimat NU 032 Al Qoryah

Observasi lapangan menunjukkan bahwa meskipun kegiatan kolase memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, pelaksanaannya di kelas A RA Muslimat NU 032 Al Qoryah menghadapi tantangan signifikan. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah ketidakstabilan suasana hati anak. Dengan respons yang fleksibel

dan personal ini, guru dapat menjaga stabilitas emosi anak dan mengoptimalkan keterlibatan mereka dalam belajar motorik halus, yang menyoroti tantangan fluktuasi emosi anak selama kegiatan kolase, guru diharapkan untuk mengidentifikasi alternatif dan solusi inovatif. juga mendukung keseimbangan emosi anak.

Penelitian yang telah dilakukan pada kelompok A RA Muslimat NU 032 Al Qoryah berhasil mengumpulkan data-data penting mengenai pengembangan motorik halus, khususnya melalui kegiatan kolase. Tahap pertama adalah membentuk skema motorik melalui aksi fisik. Kegiatan kolase dimulai dengan aksi paling dasar yakni merobek dan menggunting kertas. Pada pandangan Piaget, setiap gerakan jari-jemari anak, seperti memegang kertas, mencubit, atau mengendalikan gunting, adalah pembentukan skema motorik. Skema adalah pola tindakan atau cara berpikir yang digunakan anak untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia.

Saat anak mencoba merobek kertas, ia menggunakan kekuatan dan koordinasi. Jika robekannya terlalu besar atau tidak sesuai keinginan, ia akan mencoba lagi dengan cara yang berbeda. Proses ini disebut akomodasi, di mana anak menyesuaikan skema (cara merobek) yang sudah ada agar sesuai dengan pengalaman baru. Sebaliknya, saat ia berhasil merobek dengan cara yang sudah dikuasainya, ia sedang melakukan asimilasi, yaitu memasukkan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada. Setiap robekan dan potongan kecil adalah latihan berulang yang menguatkan otot-otot tangan dan meningkatkan koordinasi mata dan tangan, fondasi utama dari motorik halus.

Tahap kedua adalah mewujudkan pemikiran simbolis. Setelah kertas-kertas kecil tersedia, anak-anak mulai menyusunnya di atas selembar kertas kosong. Pada tahap ini, kegiatan kolase beralih dari sekadar latihan motorik menjadi ekspresi pemikiran simbolis. Selembar kertas biru kecil bisa menjadi kolam renang, potongan kertas hijau bisa menjadi rumput, dan lingkaran merah bisa menjadi matahari. Anak tidak lagi melihat kertas sebagai benda mati, melainkan sebagai representasi dari objek atau ide di dunia nyata.

Mereka menyusun, memindahkan, dan mengatur potongan-potongan kertas sesuai dengan apa yang ada di dalam imajinasi mereka. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mereka telah melampaui pemikiran sensorimotor (hanya berdasarkan sensasi dan gerakan) dan mulai menggunakan simbol untuk merepresentasikan realitas. Guru di RA Muslimat NU 032 Al Qoryah berperan sebagai fasilitator, bukan hanya dengan menyediakan bahan, tetapi juga dengan mengajukan pertanyaan yang merangsang imajinasi.

Tahap ketiga adalah menyatukan motorik dan kognitif. Langkah terakhir, yaitu menempelkan kertas-kertas tersebut menggunakan lem, adalah puncak dari kegiatan kolase. Ini menuntut presisi dan kontrol. Anak harus mencelupkan jari atau mengoleskan lem secukupnya dan menempelkan potongan kertas di tempat yang sudah ia tentukan. Ini adalah perpaduan sempurna antara kemampuan motorik halus (mengambil lem, menempelkan

dengan hati-hati) dan kemampuan kognitif (mengingat di mana ia ingin menempelkan potongan tersebut berdasarkan desain imajinasinya).

Motorik halus anak usia dini berkembang melalui latihan yang konsisten dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah berbasis bermain dan eksplorasi. Kolase tidak hanya menstimulas motorik, tetapi juga memadukan pengembangan kognitif, emosi, dan sosial anak. Saat anak memutuskan bentuk kolase, memilih warna, hingga menempelkan bahan, terjadi proses berpikir yang mendalam serta koordinasi antara visual dan motorik tangan. Dengan desain pembelajaran yang menarik dan pemanfaatan media yang bervariasi, kegiatan kolase terbukti dapat menjadi salah satu metode efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara menyeluruh.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan kolase selama beberapa pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A secara signifikan. Anak-anak yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam menggunakan gunting atau menempel bahan kini menunjukkan perkembangan keterampilan yang lebih baik. Selain peningkatan teknis, kegiatan kolase juga memberikan dampak psikologis positif. Anak-anak terlihat lebih antusias, fokus, dan memiliki rasa puas terhadap hasil karya mereka. Secara keseluruhan, kegiatan kolase telah memberikan hasil yang signifikan dalam pengembangan motorik halus anak, baik secara visual, taktil, maupun afektif. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Beberapa anak menunjukkan ketidaktertarikan atau kesulitan dalam mengikuti instruksi karena belum terbiasa melakukan aktivitas motorik halus secara mandiri. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu dan jumlah alat yang tersedia.

Faktor pendukung utama adalah peran aktif guru dalam merancang dan membimbing kegiatan, serta ketersediaan media yang memadai dan variatif. Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme anak yang tinggi terhadap kegiatan seni. Anak-anak merasa kegiatan kolase bukanlah tugas belajar yang membosankan, melainkan aktivitas yang menyenangkan. Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan kolase juga menunjukkan bahwa pendekatan belajar melalui bermain sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Selain perkembangan motorik, kegiatan kolase juga memberikan dampak positif pada aspek sosial-emosional anak. Penggunaan media yang bervariasi dalam kolase, seperti potongan kertas warna warni, biji-bijian, hingga bahan alam, terbukti meningkatkan daya tarik kegiatan. Menurut Rachmawati & Kurniati, variasi media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memperkaya pengalaman belajar anak. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 85% anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dalam indikator kemampuan mengambil potongan kertas dan lem secara benar, menempel dengan benar, dan mengerjakan pekerjaan sampai selesai secara mandiri. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan kolase berkontribusi secara nyata dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini

Kesimpulan

Kegiatan kolase terbukti dapat membantu pengembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Muslimat NU 032 Al Qoryah Bakalan. Melalui aktivitas menempel, mengoleskan lem, dan menyusun potongan kertas sesuai pola, anak mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan jari, konsentrasi, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Proses pembelajaran dilakukan melalui persiapan RPPH, penyediaan media pembelajaran, pendampingan guru, dan evaluasi kegiatan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase tidak hanya memberikan stimulasi pada aspek motorik halus, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif dan rasa percaya diri anak dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung pengembangan motorik halus meliputi kerja sama antara guru dan orang tua serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah suasana hati anak yang belum stabil dan keterbatasan media pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kegiatan kolase berbasis bermain dan eksplorasi yang dipadukan dengan pendampingan aktif guru dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan kolase dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variasi media kolase dan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

Referensi

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Apriyanti, E., & Susilowati, E. (2021). *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase*. *Jurnal PAUD*, 5(2), 123–132.
- Aulina, Choirun Nisak. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Dahniar & Elok Rihanah. (2024). Efforts to Improve Children's Fine Motor Skills through Collage Activities at RA Budi Utomo. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*. DOI: 10.62945/deeplearning.v1i3.242.
- Ernawati, Ernawati, Nur Rahmah & Pertiwi Kamariah Hasis. (2024). Enhancing Fine Motor Skills Through Collage Activities Using Natural Materials in Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER)*. DOI: 10.31958/ijecer.v4i1.14994.

- Hasnah Siahaan, Seila Rizkina, Idzni Azhima, Mesran Mesran & Syariah Hafizhoh. (2025). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Media di Kelompok B RA Fadnur Aisyah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. DOI: 10.31004/jrpp.v6i3.26019.
- Hoffman, D. W. (2021). *Teori dan Praktik Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kokoy Julaeha & Andewi Suhartini. (2025). Enhancing Fine Motor Skills of Class B Students through Collage Activities at RA Al Ishlah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. DOI: 10.15575/ath.v8i3.2822.
- Nazara, W., & Tegeh, I. M. (2023). Busy Book Media Based on a Contextual Approach in Improving Fine Motor Skills in Early Childhood. *Denpasar: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Nur Aripin, Elizabeth Prima & I Made Elia Cahaya. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Bahan Alam. *Jurnal Usia Dini*, 8(2). DOI: 10.24114/jud.v8i2.41468.
- Putri Arina, Yesni Yenti & Lili Ratnasari. (2024). Improving Fine Motor Development with Collage Techniques in Group B Children. *Strata International Journal of Social Issues*, 1(2), 67–78. DOI: 10.59631/sijosi.v1i2.225.
- Safitri, Laela. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Karawang: Indonesian Journal of Early Childhood*.
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (meskipun terbit 2014, sering jadi rujukan wajib yang masih relevan)
- Wijayanti, D, & Sunaryo, I (2013). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Pertiwi 1 Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri*, eprints.ums.ac.id, <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/22919>
- Yuliani, N. (2019). Sinergi orang tua dan guru dalam stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1)
- Zherly Nadia Wandu & Farida Mayar. (2025). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.